

**STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBIAYAAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DI RUMAH QURAN NURHASAN
CILONGOK PASAR KEMIS TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Ujian Sarjana
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Universitas
Darunnajah



LIA NURMALIA
NIM: 2021088

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

1445 H

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya.

Nama : Lia Nurmalia

NIM 2021088

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 22 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Lia Nurmalia
NIM. 2021088

ABSTRAK

Lia Nurmalia. NIM: 2021088, *Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang*. Skripsi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta. 2024 X-60 Halaman.

Dalam lembaga pendidikan tentu banyak sekali pembiayaan yang harus dipenuhi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dan pengembangan lembaga, tidak sedikit lembaga pendidikan menghadapi masalah dalam hal pendanaan bahkan banyak sekolah-sekolah yang tutup karna kurangnya biaya operasional, sehingga penting sekali lembaga memiliki bisnis mandiri yang akan memberikan kesempatan lembaga untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat di gunakan untuk mendukung biaya operasional dan pengembangan lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembiayaan dan strategi kewirausahaan yang digunakan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan bisnis mandiri. Studi ini difokuskan pada Rumah Quran Nurhasan sebagai contoh kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif -analitis dengan pendekatan kualitatif. Data yang di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan Studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Quran Nurhasan memiliki kebutuhan pembiayaan pendidikan seperti pembiayaan pembangunan, infrastruktur, fasilitas pembelajaran, kesejahteraan guru dan operasional lembaga lainnya. Strategi kewirausahaannya yaitu dengan memiliki jenis usaha ritel pada bidang fashion dan cemilan, dalam menjalaninya diperlukan beberapa modal seperti modal intelektual, modal sosial moral, modal mental, dan modal Material. Strategi ini membantu lembaga pendidikan untuk mengurangi ketergantungan pada dana dari pihak ketiga dan meningkatkan pendapatan serta perkembangan lembaga.

Kata Kunci: **Strategi Pembiayaan, Wirausaha, Bisnis.**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : Lia Nurmalia

NIM : 2021088

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah)

FAKULTAS : Fakultas Agama Islam

JUDUL : Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan
Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan
Cilongok Pasar Kemis Tangerang

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang
Skripsi.

Jakarta, 22 Maret 2024

Pembimbing I


Pembimbing II


Idham, M.Pd.


Samiyono, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Idham, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang*” ini telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Universitas Darunnajah (UDN) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Jakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 30/03/2024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Program Strata I.

Jakarta, 22 Maret 2024 M
Ramadhan 1445 H

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M. Ed., Psy., Ph. D.

Sekretaris Merangkap Anggota



M. Ibnu Muzakkir, M.Pd

Penguji I



Duna Izfanna, M. Ed., Psy., Ph. D.

Penguji II



Hasim Abdul Jamil, M.Pd

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang”.

Shalawat beserta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari jalan kegelapan hingga terang seperti sekarang, dari zaman tidak adanya ilmu hingga berkembangnya ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam Menyusun skripsi ini penulis dapat banyak bantuan barbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Much Hasan Darojat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak H. Hendro Rosbiyantoro, M.S. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Samiyono, M.Pd. selaku Wakil Rektor 2 Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag. selaku Wakil Rektor 3 Universitas Darunnajah Jakarta.
5. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta.

6. Bapak Idham, M.Pd. selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta sekaligus selaku Pembimbing 1.
7. Bapak Samiyono, M.Pd. selaku Pembimbing 2.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati bahwa Allah yang maha sempurna, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Tangerang, 22 Maret 2024

Penulis



Lia Nurmalia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pembiayaan Pendidikan.....	8
1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan	8
2. Indikator Pembiayaan Pendidikan	10
B. Kewirausahaan	16
1. Kewirausahaan	16
2. Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan	19
3. Modal Kewirausahaan	20
4. Jenis Kewirausahaan.....	22
5. Hakikat Kewirausahaan	24
C. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30

C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Validitas Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Rumah Quran Nurhasan.....	37
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Penelitian	46
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Garis Waktu Penelitian 30



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pimpinan Lembaga	63
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Lembaga	64
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Wirausaha.....	65
Lampiran 5 Hasil Wawancara Pimpinan Lembaga	66
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Lembaga	68
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Wirausaha	70
Lampiran 8 Catatan Hasil Observasi	72
Lampiran 9 Persetujuan Proposal Skripsi	76
Lampiran 10 SK Dosen Pembimbing	77
Lampiran 11 Surat Pengantar Penelitian.....	78
Lampiran 12 Surat Jawaban Pengantar Penelitian.....	79
Lampiran 13 Surat Bebas Plagiasi.....	80
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara	81
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Lembaga	82
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan Wirausaha.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi masyarakat. Lembaga pendidikan tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun, dalam menjalankan kegiatannya, lembaga pendidikan sering menghadapi kendala dalam hal pembiayaan yang memadai. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bisnis mandiri di dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu sudut pandang signifikan dalam perbaikan suatu negara. Lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, atau universitas, memainkan peran yang sangat krusial dalam memastikan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Namun, untuk menjaga kualitas pendidikan dan memperluas aksesibilitasnya, lembaga pendidikan perlu mencari strategi pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak kebijakan pendidikan gratis yang melarang sekolah negeri maupun swasta melakukan pungutan kepada masyarakat, membuat sejumlah sekolah swasta di beberapa daerah kondisinya terpuruk. Bahkan ada beberapa yang harus ditutup dengan alasan tidak bisa mengurus biaya kegiatannya sendiri. Oleh karena itu sebagai pengurus lembaga terutama kepala lembaga harus memiliki potensi kewirausahaan sehingga seperti mengadakan bisnis mandiri di dalam sekolah, adapun bisnis mandiri ini harapannya dapat membantu kekurangan pembiayaan di dalam sekolah. sehingga pembiayaan sekolah akan selalu stabil.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah bisnis mandiri. Bisnis mandiri dalam konteks lembaga pendidikan mengacu pada upaya lembaga tersebut untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui inisiatif bisnis yang berkaitan dengan pendidikan. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi ketergantungan lembaga pendidikan pada pendanaan publik atau sumbangan pihak ketiga, serta meningkatkan kemandirian keuangan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi bisnis yang beragam untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga.

Salah satu strategi pembiayaan yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan adalah mengembangkan program kursus atau pelatihan berbayar. Lembaga pendidikan dapat menawarkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, baik itu dalam bentuk pelatihan keterampilan, kursus bahasa, kursus musik, atau program lainnya. Dengan menetapkan biaya partisipasi yang wajar, lembaga pendidikan dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan inti.

Lembaga pendidikan juga dapat mempertimbangkan pendirian unit bisnis pendukung yang terkait dengan bidang pendidikan. Misalnya, mereka dapat membuka toko buku, kafetaria, atau kantin di dalam kampus. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat mengambil keuntungan dari kebutuhan sehari-hari mahasiswa dan staf, serta masyarakat sekitar. Pendapatan yang dihasilkan dari unit bisnis pendukung ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, atau memberikan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi.

Lembaga pendidikan memiliki keahlian dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan melalui penyediaan layanan konsultasi atau jasa. Misalnya, lembaga pendidikan dapat menawarkan layanan konsultasi pendidikan kepada siswa atau orang tua yang membutuhkan panduan dalam memilih jalur pendidikan yang tepat.

Mereka juga dapat menyediakan layanan jasa pendidikan seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, atau evaluasi pendidikan. Dengan menawarkan layanan ini, lembaga pendidikan dapat mendiversifikasi sumber pendapatan dan memanfaatkan keahlian mereka untuk mendukung pendidikan di luar lingkungan mereka sendiri.

Hal yang sama adalah banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah dalam hal pendanaan sekolah. Salah satu alasannya adalah sumber pendanaan dipertanyakan dan ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sendiri, sehingga pengembangan kreatif diperlukan oleh kepala lembaga pendidikan agar dapat mengatasi masalah ini. Dalam situasi ini, para pimpinan lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi cerdas untuk menghindari permasalahan keuangan yang bersifat mendidik, termasuk melalui bisnis, karena jabatan para pimpinan lembaga pendidikan adalah bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan usaha bisnis dalam organisasi pendidikan adalah tren terkini yang menjunjung unit pendidikan di berbagai tingkatan. Hal ini tergantung pada kenyataan bahwa jiwa merintis tanpa henti digerakkan oleh para visioner bisnis serta oleh semua individu yang dapat berpikir kreatif dan bertindak secara imajinatif.

Beberapa masalah yang ditemukan oleh orang-orang di daerah pedesaan dengan pusat untuk menurunkan tingkat keuangan yang terkait dengan pendidikan adalah kesulitan mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas dari sekolah berbasis biaya pendidikan,

padahal ada beberapa sekolah berbasis biaya pendidikan yang prestasinya mencengangkan, namun biaya yang dikeluarkan sangat mahal. Pendidikan yang bagus dan berkualitas itu mahal, sehingga pendidikan yang berkualitas sulit didapat setelah masyarakat memiliki tingkat keuangan yang lebih rendah dan terpusat.¹ Harga pendidikan akan naik sebanding dengan kualitas sekolahnya.²

Dengan memiliki sumber pendapatan yang beragam, lembaga pendidikan dapat mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi akibat perubahan kebijakan pendanaan publik atau penurunan sumbangan pihak ketiga. Bisnis mandiri dapat memberikan kestabilan keuangan jangka panjang dan mengurangi tekanan pada lembaga pendidikan.

Strategi pembiayaan dengan bisnis mandiri memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga. Dengan mengembangkan program kursus berbayar, pendirian unit bisnis pendukung, dan menyediakan layanan konsultasi atau jasa, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki. Selain meningkatkan kemandirian keuangan, strategi ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Menurut Josef dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* mengatakan “biaya pendidikan merupakan

¹Rohiyat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Pratik*, Cetakan 1 (Bandung:Refika Aditama, 2010), hlm.27.

²Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.65.

salah satu komponen input instrumental yang sangat menentukan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.”³

Rumah Quran Nurhasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Quran. Lembaga ini berlokasi di Cilongok – Kabupaten Tangerang dan telah berdiri selama 3 tahun. Rumah Quran Nurhasan masih terdapat kekurangan dalam pembiayaan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan yang inovatif dan efektif seperti melakukan penjualan *fashion* dan camilan.

Berdasarkan penelitian lapangan mengenai pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan, seperti yang diungkapkan penulis pada judul artikel **“Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menentukan fokus penelitian adalah untuk memahami strategi kewirausahaan yang dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang.

Adapun subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Kebutuhan pembiayaan pendidikan di Rumah Quran Nurhasan.
2. Strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.
3. Efektivitas strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.

³ Josef Papilaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 1 (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), hlm.10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Fokus Penelitian di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kebutuhan pembiayaan Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan?
2. Bagaimana strategi kewirausahaan yang di terapkan di Rumah Quran Nurhasan?
3. Sejauh mana efektivitas strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui kebutuhan pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan.
2. Untuk mengetahui strategi kewirausahaan yang diterapkan di Rumah Quran Nurhasan.
3. Untuk mengetahui efektivitas strategi kewirausahaan dalam pembiayaan pendidikan di Rumah Quran Nurhasan.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi tantangan pembiayaan dalam konteks lembaga pendidikan.
2. Memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan di Lembaga Pendidikan Rumah Quran Nurhasan untuk menerapkan strategi kewirausahaan yang efektif.
3. Menyediakan kontribusi berharga dalam pengembangan pendidikan dan pemahaman lebih lanjut tentang kewirausahaan dalam sektor pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Kewirausahaan Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Quran Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang**” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima Bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang Penelitian Relevan, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistika.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, di mana akan ada keterkaitan di setiap bagian, yang memiliki jangkauan dari miniatur (unit pendidikan) hingga skala besar (nasional), yang mencakup mata air pendanaan pendidikan, kerangka kerja dan sistem untuk porsi, kelangsungan hidup dan produktivitas dalam pemanfaatannya, tanggung jawab hasil yang diperkirakan oleh perubahan yang terjadi di semua tingkatan, terutama organisasi pendidikan. Selain itu, isu-isu yang masih terkait dengan dukungan pendidikan, sehingga penyelidikan yang luar biasa diperlukan untuk lebih jelas tentang pembiayaan pendidikan ini.²

Proses pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh biaya pendidikan dan lokasi sumber daya. Biaya sebagai bagian yang menarik dari interaksi instruktif tampaknya tidak perlu dipertanyakan lagi.³

Cook menyebutkan bahwa *“the cost informative is the source which is used for educational quality given as analysis of the tireless information through application structures”*.⁴ Biaya pendidikan adalah aset yang digunakan untuk pelatihan berkualitas diberikan sebagai imbalan atas informasi yang dikumpulkan secara andal melalui struktur aplikasi. Sangat baik dapat diuraikan bahwa biaya pendidikan

² Sudarmono, “Pembiayaan Pendidikan”, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Jambi, hlm.268.

³ Matin., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 3 (Depok:Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.5.

⁴ *Ibid.*

adalah semua pekerjaan yang diberikan daerah setempat untuk pendidikan, terlepas dari apakah uang yang terkait dengan itu masih harus mengudara.

Johnstone menyebutkan bahwa

*Instructive expense is trouble from state run administrations and citizens to understudies and families may not be quickly acknowledged, particularly in nations with predominant socio-political philosophies that hold advanced education to be one more friendly qualification: to be free, essentially for those lucky enough to endure the thorough scholarly auxiliary framework.*⁵

Biaya pendidikan adalah Bantuan sosial diberikan kepada siswa yang kurang mampu dan keluarga mereka untuk membantu mereka membayar pendidikan tinggi melalui sistem tambahan yang sesuai. Dana berasal dari pembayar pajak dan pemerintah.

Bond dan Horn menyatakan bahwa

*Instructive expenses is a social consideration approach includes the structure of individual limits and material assets, to live up to one's true capacity for financial and social cooperation, and thereby a life of common dignity. It stresses individual limits wellbeing, instruction informal organizations, material assets sufficient lodging transport, pay and admittance to administrations, to live up to potential for monetary (work) and social cooperation (sporting, social, brandishing and day to day exercises) and, as a result, a way of life that is valued by society.*⁶

⁵ Matin., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan 3 (Depok:Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.7.

⁶ *Ibid.*

Biaya pendidikan merupakan pendekatan penggabungan sosial yang mencakup pembangunan kapasitas individu dan aset moneter untuk memenuhi kemungkinan persyaratan dan dukungan keuangan seseorang. Ini menggarisbawahi kemampuan kesejahteraan individu, organisasi pelatihan informal, aset keuangan-transportasi penginapan yang memuaskan, pembayaran dan penerimaan administrasi, menangani kemungkinan persyaratan keuangan (pekerjaan) dan dukungan sosial (pengalihan, budaya, olahraga, dan aktivitas sehari-hari), serta gaya hidup sosialnya.

Mengingat hal di atas, adalah mungkin untuk menggabungkan gagasan bahwa biaya pendidikan adalah aset yang dihabiskan oleh otoritas publik, masyarakat umum, dan orang tua siswa di sekolah sebagai barang dagangan dan dana yang dikumpulkan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan petunjuk: 1) dukungan administrasi akademik, 2) pengaturan peralatan dan perlengkapan, 3) pemeliharaan, dan 4) kepentingan sosial.⁷

2. Indikator Pembiayaan Pendidikan

Pada era globalisasi ini, pendidikan menjadi tonggak utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam. Namun, akses terhadap pendidikan berkualitas sering kali menjadi kendala bagi sebagian masyarakat, terutama dalam hal pembiayaan. Indikator pembiayaan pendidikan mencakup beragam aspek, mulai dari jenis pembiayaan hingga sumber-sumber yang mendukung keberlanjutan sistem pendidikan.

⁷ Manoto Togatorop, "Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMA Swastacook", Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Mataram, hlm.236.

Jenis pembiayaan pendidikan sangat beragam, mencakup berbagai model yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dari pembiayaan publik yang dikelola oleh pemerintah hingga inisiatif swasta seperti beasiswa dan pinjaman pendidikan, setiap jenis pembiayaan memiliki dampak dan peranannya sendiri dalam memastikan akses dan kualitas pendidikan.

Pada dasarnya, pendanaan pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Biaya langsung

Biaya langsung juga dicirikan sebagai biaya yang langsung menyentuh sudut dan siklus pengajaran. Ambil contoh, biaya yang terkait dengan penyediaan fasilitas pendidikan dan gaji untuk guru. Biaya yang dikeluarkan untuk motivasi di balik pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa melalui pembelian perangkat pembelajaran, kantor pembelajaran, biaya transportasi, dan kompensasi instruktur, keduanya disebabkan oleh otoritas publik, wali murid dan murid itu sendiri. Berikutnya adalah jenis biaya yang penting untuk pengeluaran langsung.

Selama tahun anggaran, biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan fungsional pendidikan. Pengeluaran ini digunakan untuk membantu pelaksanaan program pertunjukan, angsuran gaji guru dan staf sekolah, organisasi kantor, dukungan dan pemeliharaan kantor dan yayasan, dan sebagainya.⁸

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung diartikan sebagai pengeluaran dana yang secara tidak langsung mendukung pengabdian kepada masyarakat,

⁸ Sudarmono, "Pembiayaan Pendidikan", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Jambi, hlm.271.

pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Berikut ini adalah jenis-jenis biaya yang penting untuk pengeluaran yang tidak terduga, yaitu:

- 1) Biaya pribadi, merupakan pengeluaran dana keluarga untuk membiayai sekolah anak mereka dan termasuk di dalamnya. Dengan kata lain, biaya pribadi merupakan biaya sekolah yang ditunaikan individu atau keluarganya.
- 2) Biaya masyarakat, merupakan pengeluaran dana untuk membayar sekolah (termasuk pengeluaran pribadi) di masyarakat. Dengan ini kita bisa sebut, biaya masyarakat merupakan biaya yang ditunaikan masyarakat.

c. *Monetary cost*

Monetary cost merupakan pengeluaran dana dalam bentuk tunai/uang, baik langsung ataupun tidak langsung, dengan tujuan pendidikan.⁹

d. *Non monetary Cost*

Non monetary cost merupakan segala pengeluaran dana bukan dalam bentuk tunai/uang tetapi dapat dievaluasi seperti itu, baik yang dihabiskan secara langsung ataupun tidak langsung demi kegiatan pendidikan, seperti tenaga, materi, waktu, dan lain-lain.¹⁰

Sementara itu, sumber pembiayaan pendidikan menjadi landasan yang penting untuk menjamin kelangsungan sistem pendidikan. Mulai dari anggaran pendidikan dari pemerintah, sumbangan dari lembaga swadaya masyarakat, hingga investasi sektor swasta, semua memiliki peran krusial dalam menyokong ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

⁹ *Ibid.*, hlm.273.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.274.

Mengingat pengenalan pelatihan yang mendukung penelitian manajemen dalam bekerja pada sifat lembaga pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa mendukung administrasi adalah siklus dalam meningkatkan mata air aset yang ada, mengeluarkan sumber daya yang tersedia dan menyebarkannya sebagai kantor atau metode untuk mendukung pengalaman yang berkembang untuk membuat pengalaman tumbuh yang sukses dan efektif. Untuk mencapai kualitas sekolah yang baik, biaya pengajaran harus diawasi secara ideal. Oleh karena itu, tahapan dalam administrasi pendukung sekolah harus dipikirkan. Keberhasilan penggunaan sumber daya untuk setiap organisasi pendidikan, madrasah / sekolah harus menyusun pengaturan yang berfokus pada pendanaan pelatihan yang lengkap.¹¹

Pendanaan sekolah dapat berasal dari berbagai sumber yang berbeda dalam hal pengeluaran untuk pembiayaan pendidikan, termasuk biaya yang disebabkan oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, biaya yang disebabkan oleh orang tua / wali siswa daerah setempat, biaya yang diajukan oleh lingkungan orang tua / wali siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk biaya pada tingkat sekolah, berasal dari:

a. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pembiayaan pendidikan nasional disusun berdasarkan pada aturan perundang-undangan yang ada dan berlaku di Indonesia. Pemerintah menegaskan pembiayaan pendidikan melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembiayaan pendidikan diperoleh dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dengan ini pemerintah sudah mempunyai

¹¹ Nurhayati dkk., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembiayaan Pendidikan Islam", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, hlm.600.

peraturan perundang undangan penunjang pembiayaan dikan nasional, bantuannya berupa:

1) Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana yang ditunaikan oleh pemerintah untuk kepentingan pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya khususnya individu yang membutuhkan lebih banyak pembiayaan.¹² Dana BOS adalah program pemerintah yang menyediakan dana langsung untuk lembaga pendidikan negeri dan swasta. Jumlah bantuan ditentukan oleh jumlah siswa di setiap sekolah dan biaya unit bantuan. BOS memberikan dana untuk membantu sekolah memenuhi biaya-biaya operasional sekolah. Sebagai bentuk kekhawatiran siswa kurang mampu terhadap porsi cadangan bantuan fungsional, sekolah diharapkan mengecualikan atau berpotensi membantu siswa kurang mampu dari komitmen membayar biaya sekolah dan biaya pelaksanaan ekstrakurikuler siswa. . Sebagai aturan, Program BOS secara umum akan dilakukan sebagai sponsor keseluruhan.

Hal ini terjadi karena Program BOS memiliki cakupan yang luas dan merata, baik dari segi jumlah sekolah maupun jumlah siswa. Hanya sedikit sekolah yang menolak Program BOS dan pada umumnya merupakan sekolah yang makmur. Keputusan untuk membubarkan Program BOS hanya dilakukan oleh pengurus sekolah, tanpa berkonsultasi dengan pihak siswa.

2) Dana BSM

¹² Sudarmono, *op.cit.*, hlm.276.

Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah tanda kekhawatiran pemerintah terhadap siswa yang kurang beruntung. Tujuan dari pemberian dana ini adalah untuk mencegah siswa yang tidak mampu keluar dari sekolah karena kesulitan dalam membayar biaya pendidikan di sekolah dan juga untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa yang tidak mampu untuk terus bersekolah sampai mereka menyelesaikan sekolahnya. Tujuan pemberian bantuan keuangan BSM ini khusus untuk siswa yang tidak mampu.¹³

b. Masyarakat

Sesuai dengan hadirnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah dapat menyelidiki dan mencari sumber subsidi dari daerah setempat, baik secara mandiri maupun kelembagaan, baik dalam lingkup internal maupun eksternal, sesuai dengan jiwa globalisasi. Sekolah harus mendapatkan manfaat dari penggunaan dana yang efektif dan efisien yang diperoleh dari berbagai sumber, terutama untuk kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, setiap kali uang diperoleh, penggunaannya harus didasarkan pada perubahan persyaratan. dengan rencana anggaran pembiayaan sekolah (RAPBS).¹⁴

c. Wali Siswa/ Orang Tua

Selain dana pendidikan yang diperoleh dari pemerintah pusat atau negara-negara lokal dan daerah setempat, sekolah juga menerima dukungan pendidikan dari wali / orang tua siswa atau sering disebut sebagai pengeluaran keluarga atau dapat disebut infak dan SPP

¹³ Sudarmono, "Pembiayaan Pendidikan", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Jambi, hlm.278.

¹⁴ Sudarmono, "Pembiayaan Pendidikan", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Jambi, hlm.279.

bulanan.¹⁵ Ada banyak jenis biaya keluarga untuk sekolah esensial dan opsional. Terlampir menunjukkan bagian-bagian biaya yang ditanggung oleh orang tua siswa. Meskipun tidak semua bagian berlaku untuk semua sekolah, informasi ini dapat memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang dibelanjakan oleh orang tua siswa, setidaknya untuk hal-hal yang, menurut pedoman, "sampai sekarang tidak didukung." dikumpulkan di sekolah.

Berbagai jenis pengeluaran orang tua siswa untuk pendidikan diantaranya:

1) Biaya/Uang Pangkal, 2) Uang Iuran Bulanan / SPP, 3) Biaya Ulangan Tengah Semester, 4) Biaya Ulangan Akhir Semester, 5) Biaya Ekstrakurikuler, 6) Biaya Praktikum, 7) Pembelian Buku Pelajaran / LKS, 8) Pembelian Pakaian Seragam Sekolah, 9) Biaya Karyawisata / Bina Mental / Retret, 10) Donasi Sosial (APP dan AAP), dan 11) Biaya-biaya lainnya.

Tugas wali/penjaga siswa dalam rencana pendidikan adalah ikut serta dalam memelihara, mengembangkan, meningkatkan, dan menciptakan persekolahan. Oleh karena itu, terjalin kerjasama yang baik antara orang tua/siswa dan pendidik agar pendidikan dapat terlaksana.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kapasitas untuk membuat sesuatu yang baru yang benar-benar penting dan bermanfaat baginya dan orang lain. Sikap mental dan jiwa seorang wirausahawan adalah

¹⁵ *Ibid.*, hlm.280.

sikap yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, inventif, produktif, dan bersahaja, dengan tujuan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan bisnis. Seorang individu yang memiliki karakter terus-menerus kecewa dengan apa yang telah dicapainya.¹⁶ Wirausahawan adalah Orang-orang yang terampil memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka.

Wirausaha merupakan kemampuan yang digerakkan oleh seseorang untuk melihat dan mensurvei pintu terbuka yang berharga dalam bisnis, mengumpulkan aset-aset penting dan membuat langkah yang tepat untuk memperoleh manfaat guna mencapai kemajuan/peningkatan gaji. Usaha bisnis pada dasarnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang mempunyai kemauan untuk mewujudkan pemikiran-pemikiran imajinatif secara kreatif ke dalam kenyataan masa kini.¹⁷

Ketika seseorang berani datang dengan ide-ide baru dan bisnis, mereka menjadi pengusaha. Sistem perintis menggabungkan semua kemampuan, latihan, dan kegiatan yang terkait dengan pengadaan peluang dan pembentukan asosiasi bisnis. Menurut Suryana “kewirausahaan adalah kapasitas imajinatif dan kreatif yang digunakan sebagai dasar, kiat, dan sumber daya untuk melacak peluang untuk menuju sukses.”¹⁸ Kristanto mengatakan kewirausahaan adalah ilmu, serta perilaku, sifat, kualitas dan karakter seseorang yang dapat memahami pemikiran kreatif ke dalam realitas saat ini secara inovatif.

¹⁶ Safroni Isrososiawan, “Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram, hlm.28.

¹⁷ Safroni Isrososiawan, “Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram, hlm.29.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.30.

Kewirausahaan menggunakan imajinasi dan daya cipta seseorang untuk menghasilkan solusi untuk masalah dan memanfaatkan peluang.¹⁹ Istilah kewirausahaan lebih spesifik mengacu pada sifat, karakter, dan sifat individu yang mampu mengembangkan ide-ide inovatif dengan cara yang tangguh dan yang mengalami kesulitan membawa ide-ide baru ke dunia bisnis nyata.

Kewirausahaan dalam bahasa Indonesia dapat diuraikan dari kata kata dasar wirausaha. Wira menyiratkan keberanian atau pejuang, usaha menyiratkan tindakan bisnis. Akibatnya, bisnis dapat diuraikan sebagai keberanian seorang individu untuk menyelesaikan latihan bisnis. Dalam konteks kewirausahaan, keberanian berarti bahwa seseorang yang menjalankan bisnis harus bersedia mengambil risiko yang menyertainya.²⁰

Sedangkan menurut Askandar dan Susyanti “Kewirausahaan adalah implementasi kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif, sehingga diperoleh nilai tambah.”²¹

Kewirausahaan merupakan campuran dari inovasi, pengembangan, dan keberanian untuk menghadapi pertaruhan dengan dicapai oleh kerja keras. untuk membentuk dan mengikuti organisasi baru. Pendidikan dapat membantu individu dengan potensi kewirausahaan mengembangkan keterampilannya. Mengingat penilaian para ahli ini, apa yang tersirat oleh usaha bisnis dalam penelitian ini adalah sifat, karakter, dan perilaku seseorang yang berani memberikan perubahan dengan pemikiran dan kemajuan kreatif.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.31.

²⁰ Nathanael S., *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*, Cetakan 1 (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), hlm.1.

²¹ *Ibid.*, hlm.2.

Pendidikan kewirausahaan merupakan Upaya menginternalisasi jiwa dan pola pikir kewirausahaan melalui lembaga pendidikan dan lainnya, seperti pelatihan dan jenis lembaga lainnya. Tujuan pendidikan dalam kewirausahaan adalah untuk mengembangkan individu sebagai individu seutuhnya dengan karakter, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan. Menurut Buchari Alma, pendidikan kewirausahaan memberikan banyak keterampilan dan kemampuan kewirausahaan.

2. Peran Kewirausahaan

Tantangan paling jelas adalah periode globalisasi. Globalisasi telah menyebabkan efek ganda, dari satu perspektif membuka pintu terbuka yang paling luas untuk partisipasi antar negara, namun sekali lagi akhirnya membawa persaingan yang sangat ketat. Akibatnya, mengandalkan kemampuan manajemen, teknologi, dan sumber daya manusia (SDM) adalah tantangan utama dalam lingkungan kompetitif saat ini yang dihadapi semua industri jasa.²²

Melalui pembelajaran mereka sendiri, guru sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif globalisasi. Pengalaman pendidikan yang berkualitas akan muncul dari pendidik yang berkualitas, untuk memberikan siswa yang berkualitas juga. Minat untuk keterampilan mengesankan pendidik tidak dapat diperdebatkan, untuk bekerja pada sifat pelatihan di negara ini. Sampai titik ini, ada anggapan bahwa kualitas pengajaran yang buruk di Indonesia Terkait dengan rendahnya tingkat instruktur bantuan pemerintah. Selanjutnya, pendidik melakukan pekerjaan sementara yang tidak terspesialisasi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

²² Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram, hlm.32.

Lebih lanjut mengembangkan keterampilan mengesankan pendidik. Ini bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi juga administrasi yang dikelola negara, jaringan pendidikan, sekolah, dan asosiasi. Akibatnya, ketika pihak terkait menuntut agar guru memegang posisi profesional, mereka harus jelas mendukungnya. Karena guru-guru ini harus selalu *up to date* pada perkembangan ilmu pengetahuan dan apa yang terjadi di dunia, fasilitas dan teknologi yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru di daerah perkotaan, yang sudah dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, mungkin tidak peduli sebanyak guru di daerah pedesaan dan terpencil, di mana akses ke informasi saat ini mahal.

Profesionalisme tidak hanya mencakup kompetensi seseorang, namun harus mengisyaratkan adanya komitmen, dedikasi, kebanggaan, dan ketulusan yang melekat pada diri seseorang.²³ Standar bagi seorang pendidik untuk dinyatakan mahir meliputi: memiliki janji untuk siswa dan cara belajar mereka, sangat mendominasi materi pembelajaran dan bagaimana mengajar mereka kepada siswa, bertanggung jawab untuk memeriksa kemampuan belajar siswa melalui metode penilaian yang berbeda, memiliki pilihan untuk berpikir secara efisien dalam menangani usaha, dan menjadi penting bagi bidang pembelajaran lokal dalam iklim profesional mereka.

3. Modal Kewirausahaan

Modal kewirausahaan, di sisi lain, terkait erat dengan hal-hal yang lebih nyata. Namun, dalam perspektif jiwa yang giat, modal

²³ Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram, hlm.33.

immateriil adalah premis yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis.

²⁴ Secara garis besar, modal tersebut terbagi atas:

a. Modal Intelektual

Sebuah ide atau gagasan yang disertai dengan pengetahuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab adalah manifestasi dari modal intelektual. Garis besar yang menyertainya akan memberikan penjelasan tentang modal logis.

b. Modal Sosial dan Moral

Kejujuran dan kepercayaan harus menjadi dasar dari sebuah gambar. Agar berhasil dalam kewirausahaan, seseorang harus memiliki kualitas modal sosial berikut: 1) kejujuran, 2) integritas, 3) menepati janji, 4) kesetiaan, 5) kewajaran, 6) cinta untuk membantu orang lain, 7) menghormati orang lain, 8) warga negara yang baik dan supremasi hukum, 9) mengejar keunggulan, dan 10) tanggung jawab.

c. Modal Mental

Keberanian bahkan dengan mengambil kesempatan dengan dalam pandangan agama adalah jenis modal mental yang harus dimiliki oleh para visioner bisnis.

d. Modal Material

Sangat banyak modal ilmiah, sosial dan moral yang dibingkai akan membentuk modal material tanpa bantuan dari

²⁴ Billyanes S & M. Iqbal (2018). *Kewirausahaan*, (Online), <https://books.google.co.id/books?id=bNaJDwAAQBAJ>, diakses 08 Agustus 2023).

orang lain. Uang tunai atau produk adalah jenis modal material yang dimiliki oleh para visioner bisnis.

4. Jenis Kewirausahaan

Pembagian jenis usaha dalam beberapa kelompok dapat dikategorikan dari berbagai aspek, seperti besarnya modal, bentuk perusahaan, bidang usaha. Berikut beberapa jenis-jenis yang populer di Indonesia beserta contohnya.²⁵

a. Usaha Ritel

Jenis usaha yang tidak aka nada matinya salah satunya adalah usaha ritel. Usaha ini menjual secara ecer secara langsung kepada konsumen. Usaha ini juga sangat minim sekali risikonya, karena biasanya persaingan yang terjadi hanya antar peritel. Usaha ritel yang terkenal saat ini adalah jaringan minimarket yang sudah tersebar Dimana-mana, dan tersebar di seluruh Indonesia.dalam membangun usaha ini bukan haal yang mudah sangat dibutuhkan seseorang yang sudah professional dan yang sudah ahli pada bidangnya. Karna dalam usaha ini perlu diadakannya menejemen keuangan, karyawan,struktur organisasi yang baik.

b. Bisnis Startup

Jaringan internet sekarang bukan lagi menjadi suatu yang sangar mewah akan tetapi jaringan ini menjadi sebuah keebutuhan dengan adanya ponsel dan jaringan yang baik kitab isa melakukan kegiatan ekonomi didalam rumah secara mudah. Di masa pandemi ini, usaha melalui dengan menggunakan startup digital menjadi metode yang paling banyak dipilih bahkan disukai Oleh orang yang melakukan usaha, baik orang rumahan.

²⁵ Miko Andi W., *Kewirausahaan dan Bisnis*, Cetakan 1 (Bandung: Intelektual Manifest Media, 2023), hlm.36.

Sudah dibuktikan oleh seorang menteri Pendidikan kita Berawal dari melakukan sebuah usaha transportasi online, kini usahanya menjelma menjadi platform yang menyediakan banyak layanan bagi masyarakat. contohnya, *platform* GO-JEK yang didirikan Oleh Nadiem Makarim pada tahun 2011, dan ia memulai bisnis dari pebisnis *Startup* hingga Saat ini.

Dan GO-JEK bisa mencapai level *unicorn*.

c. Industri Kreatif

Pemerintah, Akhir-akhir ini memberdayakan anak-anak muda yang memiliki imajinasi, dengan tujuan agar mereka dapat menambah inovasi bisnis di Indonesia. Industri ini hanya bergantung secara eksklusif pada imajinasi anak-anak muda yang dapat menjawab pintu terbuka yang mendorong sesuai keinginan pasar.

berbagai bisnis terkait industri kreatif, seperti perancang busana, penulis, copywriter, seniman, desainer, ghostwriter, dan penulis artikel, antara lain.

Sebagai informasi untuk anda, usaha seperti ini, modalnya relatif kecil, dibandingkan dengan industri-industri yang lain. Bisnis ini tidak memiliki kerangka tertentu, sehingga arah industri ini dikembangkan sesuai dengan kreativitas prexiuk yang dihasilkan.

Sebuah bisnis harus memiliki keunggulan, pemerataan, dan persaingan untuk bertahan dalam kondisi pandemi ini, sehingga harus mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang layak dan memiliki wawasan tentang bagaimana melakukannya.

5. Hakikat Kewirausahaan

Wirausaha adalah kapasitas yang digerakkan oleh orang untuk menemukan dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh aset yang diperlukan, dan menghasilkan keuntungan yang sesuai untuk memajukan atau meningkatkan pembayaran. Bisnis pada dasarnya adalah sifat, kualitas, dan karakter keinginan individu untuk secara inovatif mengenali penalaran kreatif ke dalam faktor-faktor nyata saat ini.

Pada dasarnya, seorang visioner bisnis/wirausahawan adalah individu yang memiliki jiwa giat dan menerapkan inti usaha bisnis dalam hidupnya. Orang-orang yang hidupnya dipenuhi dengan banyak kreativitas dan ide-ide baru. Dari sudut pandang epistemologis, kewirausahaan sebenarnya adalah kapasitas untuk berpikir kreatif dan bertindak kreatif, yang berfungsi sebagai fondasi, sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, strategi, dan saran untuk mengatasi hambatan dalam hidup.²⁶

Seorang wirausahawan dia dapat merencanakan, membicarakannya, dan benar-benar melakukannya karena dia tahu bahwa rencana di otaknya diarahkan untuk sukses. Jadi dibutuhkan pikiran kreatif, khususnya perspektif tentang sesuatu yang baru, dan kemajuan, yaitu latihan dalam menyelidiki daerah baru.

Meskipun di antara para profesional ada orang-orang yang menekankan bisnis lebih pada pekerjaan pengusaha kecil, tetapi bahkan kualitas ini benar-benar digerakkan oleh orang-orang yang bekerja di luar bisnis. Jiwa bisnis ada di setiap individu yang menyukai

²⁶ Safroni Isrososiawan, *op.cit.*, hlm.34.

perubahan, pemulihan, kemajuan dan kesulitan, apa pun panggilan mereka.

Dengan demikian, ada enam hakekat pentingnya Kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah nilai yang dicontohkan dalam perilaku yang digunakan sebagai aset, dorongan utama, tujuan, sistem, kiat, siklus, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah nilai yang diharapkan untuk memulai bisnis dan menumbuhkan bisnis.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang membantu dalam menawarkan lebih banyak manfaat.
- d. Kewirausahaan adalah kapasitas untuk mengembangkan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan imajinasi dan pengembangan dalam menangani masalah dan melacak peluang untuk lebih mengembangkan kehidupan bisnis.
- f. Kewirausahaan adalah upaya untuk mengungguli persaingan dengan menggabungkan aset dengan cara baru dan baru untuk menambah nilai.

Kewirausahaan secara umum, itu adalah sifat, kualitas dan karakter kehendak individu untuk secara imajinatif mengakui pemikiran kreatif ke dalam realitas saat ini. Kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda adalah inti dari kewirausahaan. Imajinasi adalah memikirkan hal yang benar-benar baru, pembangunan bertindak untuk menjelajahi wilayah baru.²⁷

²⁷ Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram, hlm.36.

C. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk menunjukkan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. "Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung" oleh Ayu Wulandari. Skripsi ini membahas tentang melihat seberapa pentingnya pengimplementasian Penerapan manajemen bisnis pada lingkungan pendidikan. Menerapkan kewirausahaan adalah salah satunya..

Salah satu prinsip utama adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi terkini yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mewujudkan kemandirian lembaga pendidikan adalah kompetensi ini. Penulis mengandalkan penelitian kualitatif.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan melibatkan strategi persepsi sebagai teknik utama, kemudian dikuatkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung dan penguat hasil pemeriksaan. Akhir dari ulasan ini adalah setelah diruntuhkan dengan memanfaatkan spekulasi terkait pemanfaatan bisnis pendidikan, Sekolah Menengah Al-Kautsar merupakan lembaga pendidikan yang mampu menjadi yayasan gratis. Pelaksana bisnis seperti kantin, bimbingan belajar, dan umrah dapat menunjukkan hal ini. Internal lembaga pendidikan senang dengan pelaksanaan usaha tersebut karena digunakan untuk perbaikan, penambahan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan pendapatan dari unit usaha tersebut..

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang penerapan bisnis sehingga mampu menjadi lembaga yang mandiri. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai

manajemen bisnis sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah strategi pembiayaan.²⁸

2. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 9 Makassar" oleh Putri Sasqia. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana gambaran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepiawaian para pengelola sekolah di sekolah tersebut. Pendekatan eksplorasi ini bersifat subyektif dengan semacam pemeriksaan tersendiri sebagai laporan tertulis atau lisan dari individu atau penghibur yang dilihat oleh ilmuwan. Prosedur pengumpulan informasi mencakup persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Prosedur penyelidikan informasi menggunakan tahapan pengumpulan informasi, menampilkan informasi, dan membuat kesimpulan..

Dari hasil penelitian, persepsi kepala sekolah terhadap membaca dan mengamati perkembangan lingkungan pendidikan disekitarnya; bentuk kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah, yaitu kompetensi inovasi dan kreativitas untuk pengembangan sekolah; kepala sekolah melakukan inovasi dan kreativitas dengan menjalin sinergi dengan pihak-pihak baik internal maupun eksternal sekolah, sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah, khususnya dari segi sarana dan prasarana.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode dan teknik yang dilakukan.

²⁸ Ayu Wulandari, "Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan Di SMA Al Kautsar", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai kompetensi kewirausahaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah strategi pembiayaannya.²⁹

3. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal" oleh Saputri Agustina. Skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perencanaan dalam pengelolaan keuangan sekolah sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode yang dilakukan yaitu kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih fokus tentang analisa pengelolaan keuangan sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah strategi pembiayaan lembaga.³⁰

4. "Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global" oleh Mohammad Darwis. Skripsi ini membahas tentang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses di tingkat internasional.

Pendidikan entrepreneurship dapat membantu individu memahami proses memulai bisnis, manajemen bisnis,

²⁹ Putri Sasqia, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA Negeri 9 Makassar", Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Makassar.

³⁰ Saputri Agustina, "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara.

pengembangan produk dan pemasaran, serta keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk sukses di dunia bisnis.³¹

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode dan teknik yang dilakukan.

Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai pendidikan entrepreneur sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah strategi pembiayaan lembaga pendidikan.

5. "Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan" oleh Safroni Isrososiawan. Safroni. Skripsi ini membahas tentang peran kewirausahaan dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menyeluruhkan manusia, agar memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang wirausahawan. Pendidik kewirausahaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan konselor, yang pada dasarnya merupakan komunitas pendidikan.³²

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode dan teknik yang dilakukan.

Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai peran kewirausahaan dalam pendidikan sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih ke arah strategi pembiayaan pada pendidikan.

³¹ Mohammad Darwis, "Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global", Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang.

³² Safroni, "Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, Mataram.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Quran Nurhasan RT 07 RW 03 Desa Cilongok Kec.Pasar Kemis – Kab. Tangerang, waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2023 – Maret 2024.

Tabel 3.1 Garis Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Pelaksanaan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Terbit SK Pembimbing	√					
2.	Observasi		√				
3.	Membuat instrumen wawancara			√			
4.	Wawancara Pimpinan lembaga				√		
5.	Wawancara Guru wirausaha					√	
6.	Wawancara Guru						√

B. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah adalah semacam pemeriksaan yang metode waktunya tidak digunakan strategi terukur atau evaluasi. Untuk situasi ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan individu, cerita, perilaku, dan selanjutnya tentang kemampuan otoritatif, perkembangan sosial atau hubungan yang setara.³³

³³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapusaka Media, 2012), hal 40.

Dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya secara holistic dan bertolak dari sudut pandang manusia.³⁴ Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan kegiatan tertentu dengan jelas dan rinci.

Pada proses ini, peneliti menggunakan metode lapangan yang mana dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan cara pendekatan, penelitian, observasi, wawancara, metode dokumentasi dan untuk menganalisis data yang dibutuhkan menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dari dokumen yang sudah ada seperti sejarah singkat, profil ekstrakurikuler, foto-foto dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan dan angka gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan adalah apa pun yang dapat memberikan data tentang informasi, mengingat sumbernya, Data dipisahkan menjadi dua, untuk menjadi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

³⁴ *Ibid.*

dilakukan oleh peneliti. data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil atau data baru yang dimiliki sifat *up to date*, untuk mendapatkan primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³⁵ Untuk mendapatkan sumber data primer, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, sebagian dewan guru dan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari *survey*.

Adapun informan yang dijadikan sumber data primer yaitu Pimpinan lembaga, Guru wirausaha, Guru lembaga dan menggunakan metode sampling ini karena memang perlu dipilih siapasaja yang akan dijadikan sumber data yang mengetahui betul data data atau informasi tentang lembaga

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau yang telah tersusun dalam arsip data dokumentar yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari tempat penelitian.

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal.117.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 88.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan ini, teknik pengumpulan data berikut akan digunakan untuk mendapatkan data terkini di bidang ini:

1. Observasi adalah kegiatan mengamati (observing) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi atau dikendalikan, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.⁴ Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai keadaan Rumah Quran Nurhasan.³⁷
2. Wawancara ialah proses memperoleh keterangan agar tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan nasasumber dengan menggunakan beberapa alat yang dinamakan panduan wawancara.³⁸ Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara akurat yang kemudian nantinya digunakan untuk mendukung hasil observasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya adalah untuk memberikan keleluasaan pada informan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan lembaga untuk mendapatkan informasi tentang Rumah Quran Nurhasan.
3. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah lalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumrntal dari

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alabeta, 2010), cet-9, hal 329.

³⁸ *Ibid.*

seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui latar belakang, visi, misi dan tujuan, keadaan sumber daya kependidikan yang meliputi guru, murid, sarana prasarana dan struktur organisasi di Rumah Quran Nurhasan.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah pendekatan kerja yang bekerja dengan informasi, mengoordinasikan informasi, mencari tahu, ke dalam unit yang masuk akal, mengkonsolidasikan data, menemukan dan mengusulkan desain, menemukan apa yang penting dan apa yang direalisasikan, dan menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, artinya memberi gambaran yang masuk akal dan tepat dengan cara mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman, informasi subjektif masuk akal, kaya dalam penggambaran dan siap untuk memahami siklus. Kehadiran informasi sebagai kata-kata maupun kalimat sering kali sulit untuk dibedakan. Agar informasi yang diperoleh memberi makna, analisis harus dimungkinkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :⁴¹

1. Reduksi data, analis memilih informasi dan menyoroti informasi tentang masalah penelitian. Dalam pilihan menyelesaikan kelas informasi signifikan dan informasi yang kurang signifikan. Perintah ini direncanakan untuk memperkuat terjemahan efek samping dari pemeriksaan informasi yang diperoleh. Setelah

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 248.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 338-345.

informasi dilibatkan, tahap selanjutnya adalah memperbaiki, dari penataan ulang ini kemudian refleksi dibuat, khususnya membuat penggambaran dan klarifikasi. Hasil abstraksi tersebut kemudian diinterpretasikan selanjutnya ditafsirkan serta diberi makna.

2. *Display* data, langkah mengoordinasikan informasi dalam permintaan data yang tebal atau seperti signifikansi sehingga membuat kesimpulan sederhana. *Display* data umumnya dibuat sebagai cerita atau teks. *Display* data diatur dan dapat diharapkan sehingga lebih mudah bagi analis untuk memenuhi kebutuhan.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, Mengingat pemeriksaan melalui langkah-langkah penurunan dan penelitian data, langkah terakhir adalah mencapai keputusan dan mengkonfirmasi masalah eksplorasi, namun, apakah ujungnya harus diperiksa. Konfirmasi adalah upaya pembuktian apakah akhir itu benar, atau apakah akhirnya tergantung pada dunia nyata. Konfirmasi harus dimungkinkan dengan memverifikasi ulang atau apa yang bisa disebut triangulasi.⁴²

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ternyata sangat penting untuk membantu persepsi menjadi lebih jelas dan lebih cemerlang sehingga data penting menjadi lebih jelas. Triangulasi adalah siklus persetujuan yang harus diselesaikan dalam pemeriksaan untuk menguji legitimasi antara satu sumber informasi dan sumber informasi lainnya. Lincon dan Guba tidak ada data yang dapat dipertimbangkan untuk penerimaan selain setelah triangulasi:

⁴² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014). hal. 288.

1. Triangulasi sumber data, menyiratkan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber informasi lintas pikiran sumber informasi lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh data. orang lain yang bertentangan dengan melawan data yang diperoleh dari sumber informasi masa lalu atau juga dapat meningkatkan data yang sebelumnya didapat. Triangulasi semacam itu juga dapat disebut triangulasi suci, menyiratkan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber informasi disetujui dalam pengaturan dengan sumber informasi lain.
2. Triangulasi metode, harus dimungkinkan dengan menggunakan berbagai teknik. Yaitu dengan mengumpulkan informasi dari beberapa strategi. Pemanfaatan berbagai strategi dapat memberikan persetujuan berorientasi konteks dari informasi atau data yang diperlukan dalam tinjauan.⁴³

⁴³ *Ibid*, hal. 138.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Quran Nurhasan

1. Sejarah Singkat Rumah Quran Nurhasan

Rumah Quran Nurhasan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan Quran yang berkualitas. Berlokasi di Cilongok, Kabupaten Tangerang.

Berdiri pada tahun 2020, Rumah Quran Nurhasan memiliki visi menjadikan rumah tahfidz sebagai wadah ilmu bagi generasi qurani. Program ini bertujuan untuk memupuk cinta dan penghargaan terhadap Al-Quran sejak usia dini, menjadikan setiap siswa memiliki keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil dan memahami maknanya.

Selain itu, Rumah Quran Nurhasan juga menawarkan program calistung, memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dirancang untuk memberikan dasar yang kokoh dalam literasi bagi siswa seiring dengan pembelajaran Quran.

Tidak hanya itu, lembaga ini juga menawarkan program matematika yang membantu siswa memahami konsep matematika dengan baik. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan inovatif, program ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika.

Rumah Quran Nurhasan terus berkomitmen untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung, penuh kasih, dan berkualitas. Dengan pendekatan holistik, lembaga ini berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan di

bidang akademis, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai keislaman dan kecintaan pada Al-Quran.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Rumah Tahfidz Sebagai Wadah Ilmu Bagi Generasi Qurani.

b. Misi

- 1.) Menjadikan generasi penghafal quran yang berakhlakul karimah dan memiliki ukhuwah islamiyah.
- 2.) Mewujudkan generasi yang berintelektual, taat kepada Allah SWT, tangguh dan memiliki rasa menyayangi satu sama lain.

3. Program Utama Rumah Quran Nurhasan

Adapun tiga program utama yang ditawarkan oleh Rumah Quran Nurhasan mencakup:

- a. Program Tahfidz dan Tahsin.
- b. Program Calistung.
- c. Program Matematika.

B. Hasil Penelitian

Dari beberapa observasi dan hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan di lapangan serta dilengkapi melalui dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Aspek Kebutuhan Pembiayaan Di Rumah Quran Nurhasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui apa saja aspek kebutuhan pembiayaan, terdapat beberapa temuan sebagai berikut :

a. Pengembangan materi ajar.

Rumah Quran Nurhasan menggunakan uang untuk membuat materi ajar yang seru dan mudah dimengerti. Tujuannya

agar peserta didik dapat belajar dengan senang hati dan memahami pelajaran dengan baik.³³

b. Infrastruktur dan fasilitas.

Sebagian besar uang Rumah Quran Nurhasan digunakan untuk merawat dan membuat tempat belajar yang nyaman. Rumah Quran Nurhasan ingin peserta didik merasa senang dan aman saat belajar di sini. Jadi, Rumah Quran Nurhasan perhatikan agar kelas dan fasilitas lainnya selalu terjaga dengan baik.³⁴

c. Pemeliharaan dan perawatan aset.

Peralatan seperti meja, papan tulis, dan alat-alat lainnya juga perlu dirawat. Rumah Quran Nurhasan alokasikan sebagian dana untuk memastikan semuanya tetap berfungsi dengan baik. Jadi, peserta didik dapat belajar dengan alat yang baik dan nyaman.³⁵

d. Bantuan biaya pendidikan siswa.

Rumah Quran Nurhasan tahu setiap anak dan keluarga memiliki keunikan dan kebutuhan masing-masing. Jadi, Rumah Quran Nurhasan sediakan dana untuk membantu keluarga yang mungkin kesulitan membayar biaya pendidikan. Ini bisa berupa bantuan uang atau program pembayaran fleksibel.³⁶

e. Pelatihan guru.

³³ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

³⁴ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024..

³⁵ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

³⁶ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

Dalam mencetak generasi penerus yang menguasai Al-Qur'an dengan baik, diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar. Oleh karena itu, dana untuk pelatihan guru menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ayat-ayat suci, tetapi juga metode pengajaran yang inovatif dan efektif.³⁷

f. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan.

Memberikan penghargaan yang layak kepada para guru dan tenaga kependidikan akan meningkatkan motivasi mereka untuk memberikan pengajaran terbaik kepada para siswa. Gaji yang memadai juga akan membantu menjaga stabilitas ekonomi para pendidik, sehingga mereka dapat fokus pada tugas mereka tanpa adanya beban keuangan yang berlebihan.³⁸

g. Biaya operasi pendidikan tidak langsung.

Biaya operasi pendidikan tidak langsung juga perlu diperhitungkan. Ini mencakup biaya listrik, air, pemeliharaan gedung, dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Keberlanjutan operasional ini penting agar Rumah Qur'an dapat tetap berfungsi secara optimal.³⁹

h. Biaya peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

³⁷ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

³⁹ Hasil wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Januari 2024.

Peningkatan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan implementasi teknologi pendidikan yang modern merupakan bagian dari investasi ini. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman.⁴⁰

2. Strategi Wirausaha Yang Diterapkan Di Rumah Quran Nurhasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pimpinan Rumah Quran Nurhasan mengenai kegiatan kewirausahaan yang dilakukan agar berhasil dalam kewirausahaan, seseorang harus memiliki kualitas modal berikut: 1) modal intelektual, 2) modal sosial dan moral, 3) modal mental, 4) modal material.

Rumah Quran Nurhasan dengan bangga mengelola dua sektor bisnis yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu usaha busana muslim dan camilan.

a. Busana Muslim

Dalam bisnis busana muslim, Rumah Quran Nurhasan berkomitmen untuk menyediakan pilihan pakaian muslim yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Melalui desain yang modis dan tetap memperhatikan aspek ketenagakerjaan yang adil, Rumah Quran Nurhasan berusaha memenuhi kebutuhan *fashion* muslim modern.

b. Camilan

Usaha camilan Rumah Quran Nurhasan menawarkan beragam produk lezat untuk memenuhi selera pelanggan Rumah Quran Nurhasan. Rumah Quran Nurhasan memahami pentingnya mempersembahkan camilan yang tidak hanya enak, tetapi juga

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Wirausaha Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 5 Maret 2024.

bermutu tinggi dan memperhatikan standar kebersihan dan keamanan pangan tidak hanya itu cemilan Rumah Quran Nurhasan menjadi salah satu cemilan yang sangat laris selain harganya murah, Rumah Quran Nurhasan memproduksi cemilannya sendiri sehingga rasanya lebih fresh dan lezat.

Kedua usaha ini, meskipun berada di industri yang berbeda, memiliki tujuan bersama untuk mendukung pembiayaan Lembaga Pendidikan Quran Rumah Quran Nurhasan. Sebagian dari pendapatan yang diperoleh dari kedua sektor ini Rumah Quran Nurhasan alokasikan untuk mendukung pembangunan serta kegiatan pendidikan dan pengembangan peserta didik di lembaga Rumah Quran Nurhasan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai strategi wirausaha yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Terdapat dua mitra penjual dalam jaringan bisnis Rumah Quran Nurhasan, Mitra daring dengan sistem titip barang atau sering disebut *dropship*. Produk Rumah Quran Nurhasan akan dikirimkan langsung kepada pelanggan oleh mitra ini tanpa melalui tahap pergudangan atau penanganan fisik di pihak mitra. Mitra daring ini menjalankan bisnisnya dengan metode titip barang yang efisien. Mitra konvensional dengan sistem yang sama. Mitra ini menjalankan bisnis secara konvensional dengan menerapkan sistem penitipan barang. Produk Rumah Quran Nurhasan akan diberikan kepada mitra ini untuk dijual selama periode satu minggu. Setelah periode tersebut berakhir, mitra tersebut membayar hanya untuk barang-barang yang terjual selama periode tersebut. Sistem ini memberikan fleksibilitas

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Wirausaha Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 5 Maret 2024.

kepada mitra konvensional untuk menjual produk tanpa harus membeli stok terlebih dahulu. Selain melakukan sistem tersebut alhamdulillah Rumah Quran Nurhasan terdapat toko tepat disamping lembaga pendidikan Rumah Quran Nurhasan

Dengan memiliki model kemitraan yang berbeda, Rumah Quran Nurhasan berharap dapat mencakup pasar dengan lebih baik, baik dalam skala daring maupun konvensional, serta memberikan opsi yang sesuai dengan preferensi dan model bisnis masing-masing mitra.⁴²

Selain dari strategi yang sudah penulis sebutkan diatas, terdapat beberapa strategi lain dalam mendukung pembiayaan :

- a. Melakukan kerjasama dengan pihak luar dan walimurid menggunakan sistem *reseller* dan *dropship*.
- b. Mengadakan sistem tabungan untuk murid untuk meminimalisir tunggakan biaya seperti spp dan kegiatan lainnya.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar islam dan hari besar nasional serta khatam al-quran setiap tahunnya.
- d. Mengadakan kegiatan infak jumat setiap minggunya.
- e. Menjual berbagai bentuk kitab yang dibutuhkan murid di kelas
- f. Melakukan penjualan seragam, setiap anak harus memiliki seragam pada setiap program.

3. Efektivitas Strategi Kewirausahaan Dalam Mendukung Pembiayaan Rumah Quran Nurhasan

Efektivitas strategi kewirausahaan dalam pembiayaan pendidikan Rumah Quran Nurhasan. Dengan melakukan kegiatan-

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Wirausaha Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 5 Maret 2024.

kegiatan kewirausahaan dalam pendidikan sangat berpengaruh sekali untuk membantu pembiayaan lembaga, karena dengan adanya pembiayaan tambahan akan lebih mempercepat perkembangan suatu lembaga. Pada awalnya Rumah Quran Nurhasan ini hanya memiliki 1 kelas yang sempit tanpa memiliki kantor, seiring berjalannya waktu dengan adanya masukan dari hasil usaha di lembaga ini pada tahun ke-3 Rumah Quran Nurhasan memiliki tempat yang layak, bisa menambah tenaga pengajar, memiliki kantor yang layak juga untuk para guru-guru, juga memiliki kebutuhan-kebutuhan belajar yang layak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Selain dari pada itu ketika lembaga memiliki penghasilan mandiri dari usaha sehingga lembaga tersebut mampu memberikan perhatian untuk para guru dengan mampu memberikan gaji yang tepat waktu tanpa harus menunggu iuran dari murid-murid. Karena dengan adanya perhatian yang baik antara pihak lembaga dengan guru-guru insyaa Allah akan berpengaruh sekali untuk kesejahteraan guru sehingga ketika guru sudah merasa disjahterakan oleh lembaga, effort yang diberikan guru kepada lembaga juga akan kembali baik juga. Dengan adanya penghasilan hasil wirausaha yang diterapkan, lembaga Rumah Quran Nurhasan Alhamdulillah mampu memberikan biaya gratis untuk para anak yatim yang ingin belajar di Rumah Quran Nurhasan.

Dengan adanya usaha busana muslim dan cemilan sangat di dukung sekali oleh pihak luar dan wali murid sehingga banyak sekali pihak luar dan wali murid yang tertarik dengan produk yang Rumah Quran Nurhasan punya bahkan banyak sekali bagian dari wali murid yang tertarik menjadi *reseller* Rumah Quran Nurhasan sehingga dari sini dengan banyaknya *reseller* yang bergabung

menjadi *reseller* produk Rumah Quran Nurhasan semakin terjual luas dimana-mana. Dan pihak luar yang awal mula hanya mengenal produk Rumah Quran Nurhasan seiring berjalannya waktu mereka mengetahui ada bentuk lembaga pendidikan di dalamnya banyak juga yang berminat memasukan anaknya ke dalam Lembaga Pendidikan Quran ini sehingga semua berjalan dengan baik.

Rumah Quran Nurhasan juga sebagai pihak lembaga mengadakan bentuk tabungan kepada murid Rumah Quran Nurhasan dan sangat Rumah Quran Nurhasan bebaskan bentuk tabungan itu untuk diambil kapan saja , wali murid bisa memotong tabungan untuk pembayaran spp, untuk membayar kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Wali murid boleh memotong tabungan untuk membeli salah satu produk dari Rumah Quran Nurhasan, dan sistem ini sangat luar biasa selain mempermudah wali murid untuk berbelanja pada Rumah Quran Nurhasan, menyukseskan kegiatan-kegiatan yang Rumah Quran Nurhasan adakan, juga menjadi peluang yang baik untuk Rumah Quran Nurhasan melakukan penjualan.

Rumah Quran Nurhasan juga mengadakan usaha dengan mengadakan seragam untuk semua program dan wajib membeli di toko *fashion offline* Rumah Quran Nurhasan tujuannya untuk mendorong wali murid datang ke toko *fashion* Rumah Quran Nurhasan sehingga di awal hanya niat membeli seragam untuk anaknya karna di toko Rumah Quran Nurhasan menyediakan berbagai *fashion* lain sehingga menumbuhkan ketertarikan produk Rumah Quran Nurhasan yang lain dan sehingga lembaga pendidikan

Rumah Quran Nurhasan dan bentuk wirausaha Rumah Quran Nurhasan berkolaborasi sangat baik.⁴³

C. Pembahasan Penelitian

Setelah penelitian paparan data dan temuan data yang dihasilkan oleh penulis dari wawancara dan observasi, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian.

Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan pada bab satu bahwasannya rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang apa saja aspek kebutuhan pembiayaan, kegiatan usaha, dan strategi wirausaha di Rumah Quran Nurhasan.

1. Aspek Kebutuhan Pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan.

Fokus utama pembahasan ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis dengan detail kebutuhan pembiayaan yang diperlukan agar lembaga pendidikan Quran dapat beroperasi secara efektif. Pembahasan akan mencakup empat aspek utama, yaitu pengembangan materi ajar, infrastruktur dan fasilitas, pemeliharaan aset, dan bantuan biaya pendidikan siswa.

a. Pengembangan Materi Ajar.

Pengembangan kurikulum bukan sekadar penyusunan rencana pelajaran, tetapi melibatkan suatu proses yang menyeluruh

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Lembaga Rumah Quran Nurhasan, pada tanggal 15 Februari 2024.

untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, Hamalik menekankan bahwa kurikulum yang berkualitas harus responsif terhadap dinamika zaman dan mengakomodasi perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Pandangan tersebut menggarisbawahi bahwa pengembangan kurikulum bukanlah tugas yang statis, tetapi suatu proses dinamis yang memerlukan keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti pengajar, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang baik akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.⁴⁴

b. **Infrastruktur dan Fasilitas:**

Pembahasan akan fokus pada pentingnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pentingnya perhatian terhadap infrastruktur sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam harus memahami bahwa infrastruktur yang baik tidak hanya mempengaruhi kenyamanan lingkungan belajar, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Fasilitas fisik, seperti kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Infrastruktur yang baik tidak hanya mencakup keberadaan fasilitas tersebut, tetapi juga perawatan dan pemeliharannya secara rutin. Kondisi fisik yang baik dapat

⁴⁴ Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, Cetakan 2 (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm.7.

meningkatkan motivasi siswa dan kinerja pendidik, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas pembelajaran.

Pentingnya perhatian terhadap infrastruktur sebagai elemen integral dalam manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa faktor non-akademis juga memiliki dampak besar pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan merawat dan memperhatikan infrastruktur, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mencapai prestasi akademis yang lebih baik.⁴⁵

c. Pemeliharaan dan Perawatan Aset:

Analisis akan dilakukan terkait dengan perlunya pemeliharaan dan perawatan aset, seperti peralatan pembelajaran dan teknologi. Bagaimana pengelolaan keuangan dapat mendukung pemeliharaan tersebut akan menjadi bagian penting dalam pembahasan.⁴⁶

d. Bantuan Biaya Pendidikan Siswa.

Pembahasan akan merinci strategi pembiayaan yang diterapkan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Ada tiga tujuan umum yang disoroti:

1) Mendukung Prestasi Akademis.

Beberapa beasiswa mungkin ditujukan untuk mendukung siswa dengan prestasi akademis yang tinggi. Tujuan utamanya adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan pencapaian akademis luar biasa sebagai bentuk motivasi dan insentif untuk terus mengembangkan potensi mereka.

⁴⁵ Ganie, *Manajemen Pemasaran*, Cetakan 1 (Depok:Rajawali Pers, 2015), hlm.5.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.6.

2) Memfasilitasi Kelompok Tertentu.

Beasiswa juga dapat difokuskan pada kelompok tertentu, seperti siswa berbakat di bidang seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan khusus kepada mereka yang menonjol dalam bidang tertentu dan memotivasi perkembangan bakat tersebut.

3) Respons terhadap Kebutuhan Khusus.

Beasiswa juga dapat dirancang untuk merespons kebutuhan khusus, seperti mendukung siswa dengan latar belakang ekonomi yang rendah atau yang menghadapi tantangan keuangan. Tujuan dalam hal ini adalah menciptakan akses pendidikan yang lebih merata dan inklusif.⁴⁷

2. Strategi Wirausaha Yang Diterapkan Di Rumah Quran Nurhasan.

Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sumber pembiayaan yang signifikan untuk lembaga pendidikan Quran. Berdasarkan pemaparan pada penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, Tentukan aset yang dapat diakses dan sebarikan sebagai kantor atau metode untuk mendukung pengalaman yang berkembang untuk membuat pengalaman pendidikan yang kuat dan produktif. Untuk mencapai

⁴⁷ Iqbal, "Analisis Kebijakan Pemberian Beasiswa pada Perguruan Tinggi". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.176-186.

kualitas sekolah yang baik, biaya pengajaran harus diawasi secara ideal. Dengan cara ini, tahapan dalam administrasi pendukung pelatihan harus dipikirkan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif.⁴⁸

Adapun strategi lain yang dilakukan oleh rumah quran nurhasan dalam membantu pembiayaan adalah:

- a. Melakukan kerjasama dengan pihak luar dan walimurid menggunakan sistem reseller dan dropship.

Dengan menggunakan sistem ini, produk atau layanan yang dihasilkan dapat dijual melalui mitra bisnis atau agen yang memiliki jaringan lebih luas. Hal ini tidak hanya membantudalam distribusi produk secara efisien tetapi juga memperluas pangsa pasar. Sistem reseller dan dropship juga dapat meminimalkan risiko finansial dan operasional, karena produk dapat dipasarkan tanpa perlu mengelola stok atau logistik secara langsung. Dengan demikian, kombinasi antara kerjasama dengan pihak luar dan walimurid, serta pemanfaatan sistem reseller dan dropship, dapat membawa dampak positif pada perkembangan dan keberlanjutan kegiatan wirausaha

- b. Mengadakan sistem tabungan murid untuk meminimalisir tunggakan biaya seperti spp dan kegiatan lainnya.

Melalui program tabungan ini, para murid diajak untuk lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya sendiri, belajar mengelola uang secara bijak, dan merasakan dampak positif dari disiplin keuangan. Sistem tabungan ini juga dapat memberikan

⁴⁸ Nurhayati dkk., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembiayaan Pendidikan Islam", Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, hlm.600.

manfaat jangka panjang dengan membantu membentuk pola kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini. Selain itu menerapkan sistem potongan 5% dalam pembagian tabungannya. Potongan ini dapat diarahkan sebagai kontribusi bagi kelancaran kegiatan dan operasional Rumah Qur'an. Dengan adanya potongan ini, para murid tidak hanya belajar untuk menyisihkan sebagian uang mereka untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan kegiatan di lingkungan Rumah Qur'an. Dengan cara ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih terorganisir sambil memberikan kesempatan bagi para murid untuk berkontribusi pada keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut

- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar islam dan hari besar nasional serta khatam al-quran setiap tahunnya.

Dengan kegiatan ini selain bisa menampilkan kemampuan-kemampuan anak kepada penonton juga sangat membantu juga dalam penambahan pembiayaan lembaga karna disetiap acara selalu diadakannya iuran per anak dan dari iuran tersebut selalu pihak lembaga sisihkan sedikit untuk membantu pembiayaan di rumah quran nurhasan

- d. Mengadakan kegiatan infak jumat setiap minggunya.

Kegiatan ini selain melatih anak-anak untuk belajar ber infak juga uang infaknya bisa dipakai lembaga untuk membantu dalam kegiatan kebersihan seperti membersihkan AC setiap bulannya, membeli alat-alat yang rusak dan yang lainnya.

- e. Melakukan penjualan kebutuhan buku dan kitab.

Dalam kegiatan ini tentu memebrikan hal positif untuk lemabga ataupun wali murid dengan adanya penyediaan kitab

wali murid tidak lagi kebingungan untuk membeli dimana juga kegiatan ini sangat memberikan penambahan pembiayaan di rumah quran nurhasan

- f. Melakukan penjualan seragam, setiap anak harus memiliki seragam pada setiap program.

Dengan kegiatan ini tidak hanya memberikan kemudahan untuk wali murid dalam berpakaian setiap pertemuan, juga tidak lain memberikan kerapian untuk murid rumah quran nurhasan akan tetapi menambahkan masukan pembiayaan setiap masuknya murid baru.

3. Efektivitas Strategi Kewirausahaan Dalam Mendukung Pembiayaan Rumah Quran Nurhasan

Sejak tahun 2021 hingga 2024, Rumah Quran Nurhasan telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi fasilitas maupun operasional lembaga. Pertama-tama, perlu dicatat bahwa tempat kegiatan belajar mengajar telah mengalami penambahan luas. Hal ini tentu memberikan ruang yang lebih besar bagi para murid dan guru untuk berinteraksi dan belajar secara optimal. Dengan ruang yang lebih luas, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih nyaman dan efektif.

Selain itu, sebuah kantor lembaga juga telah dibangun. Keberadaan kantor ini memberikan fasilitas administrasi yang lebih baik bagi manajemen lembaga dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif. Dengan demikian, efisiensi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dapat ditingkatkan secara signifikan.

Salah satu indikator keberhasilan Rumah Quran Nurhasan adalah semakin meningkatnya loyalitas para guru terhadap lembaga. Hal ini disebabkan oleh pemberian kesejahteraan yang baik dari lembaga kepada para guru. Dengan kondisi yang memadai ini, para guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan pengajaran yang terbaik kepada para murid.

Perkembangan yang tak kalah penting adalah peningkatan jumlah murid dari tahun ke tahun. Dari awal hanya 13 murid pada tahun 2021, kini jumlah murid telah mencapai angka 150 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi Rumah Quran Nurhasan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Selain sebagai lembaga pendidikan, Rumah Quran Nurhasan juga berhasil memperluas bisnisnya dengan mendirikan toko offline fashion tepat di samping lembaga. Langkah ini tidak hanya memberikan pilihan ekstra bagi masyarakat sekitar untuk berbelanja, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi lembaga.

Perkembangan yang lainnya adalah terpenuhinya semua fasilitas kegiatan belajar mengajar, termasuk alat belajar yang memadai dan terpasangnya pendingin ruangan. Dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi para murid.

Selain itu, Rumah Quran Nurhasan juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sosial untuk melengkapi pengalaman belajar murid. Ini termasuk kegiatan-kegiatan seperti lomba baca Quran, kegiatan kemanusiaan, dan program pengembangan kepribadian.

Dalam menjalankan operasionalnya, Rumah Quran Nurhasan juga terus meningkatkan sistem manajemen dan pengawasan untuk memastikan keberlangsungan lembaga secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan.

Keberhasilan Rumah Quran Nurhasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman juga membuatnya menjadi pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang berbasis agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Kebutuhan Pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan.

Melalui analisis kebutuhan pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan melibatkan aspek pengembangan materi ajar, infrastruktur, pemeliharaan aset, dan bantuan biaya pendidikan siswa. Keseluruhan identifikasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan finansial lembaga untuk menjalankan operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Strategi Kewirausahaan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan di Rumah Quran Nurhasan:

Dalam menganalisis strategi kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan melalui usaha fashion dan cemilan, kemitraan dengan reseller, program loyalty, diskon, pemanfaatan media sosial, dan inovasi produk adalah strategi yang relevan dan dapat diterapkan di Rumah Quran Nurhasan. Strategi ini dirancang untuk mendukung pembiayaan dengan mengoptimalkan sumber pendapatan alternatif.

3. Efektivitas Strategi Kewirausahaan:

Evaluasi terhadap efektivitas strategi kewirausahaan yang telah diterapkan menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada manajemen yang efektif, pemahaman pasar, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Sementara beberapa strategi mungkin memerlukan penyesuaian, penggunaan media sosial

dan kemitraan dengan reseller telah menunjukkan dampak positif yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya:

1. Saran Akademis untuk Penelitian Selanjutnya:

a. Analisis Dalam Dampak Sosial:

Meneliti secara lebih mendalam dampak sosial dari program bantuan biaya pendidikan siswa yang diterapkan oleh Rumah Quran Nurhasan. Fokus pada perubahan perilaku siswa, peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak positif lainnya.

b. Studi Perbandingan dengan Lembaga Sejenis:

Melakukan studi perbandingan antara Rumah Quran Nurhasan dengan lembaga pendidikan serupa. Mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga sejenis dapat memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan.

c. Pengukuran Kinerja Strategi Pemasaran:

Melakukan penelitian untuk mengukur kinerja strategi pemasaran yang diimplementasikan, khususnya melalui media sosial dan kemitraan dengan reseller. Menganalisis metrik seperti tingkat keterlibatan konsumen dan konversi penjualan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas strategi ini.

2. Saran Non Akademis:

a. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Beasiswa:

Melibatkan masyarakat setempat secara lebih aktif dalam mendukung program beasiswa. Membuka peluang bagi perusahaan atau individu untuk memberikan dukungan finansial, mentoring, atau pelatihan kepada siswa penerima beasiswa.

b. Pengembangan Program Inovasi Produk Lokal:

Mendorong perusahaan atau komunitas lokal untuk berkolaborasi dengan Rumah Quran Nurhasan dalam pengembangan produk inovatif lokal. Ini tidak hanya mendukung pembiayaan lembaga tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal.

c. Penyelenggaraan Workshop Kewirausahaan:

Mengadakan workshop kewirausahaan untuk anggota masyarakat atau siswa di sekitar lembaga. Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang cara memulai dan mengelola usaha kecil, sehingga mendukung upaya diversifikasi pendapatan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkon. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Cetakan 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2018). *Manajemen Pembiayaan Lembaga dengan Pendekatan Bisnis Mandiri*. Cetakan 1. Surabaya: Penerbit PT Maju Jaya.
- Matin. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Cetakan 3. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Miko, AW. (2023). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Cetakan 1. Bandung: Intelektual Manifet Media.
- Nathanael, S (2019). *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugraha, R. (2012). *Inovasi Pembiayaan Lembaga dalam Pengembangan Bisnis Mandiri*. Cetakan 3. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Papilaya, Josef. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Cetakan 1. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Prasetyo, B. (2019). *Model Pembiayaan Lembaga dengan Pendekatan Bisnis Mandiri*. Cetakan 2. Jakarta: Penerbit CV Karya Abadi.
- Rizal, F. (2014). *Strategi Pembiayaan Lembaga: Mengoptimalkan Bisnis Mandiri*. Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, M. (2017). *Manajemen Keuangan Lembaga dengan Pendekatan Bisnis Mandiri*. Jakarta: Penerbit Pustaka Baru.
- Utomo, B. (2013). *Manajemen Pembiayaan Lembaga: Pendekatan Bisnis Mandiri dalam Praktik*. Cetakan 2. Yogyakarta: Penerbit CV Cahaya Abadi.
- Wibowo, A. (2011). *Strategi Pembiayaan Lembaga dengan Pendekatan Bisnis Mandiri: Konsep dan Aplikasi*. Cetakan 3. Jakarta: Penerbit Kencana.

SUMBER REFERENSI JURNAL

- Alfiyah, A. *Strategi Pembiayaan Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis.
- Aryanto, S. *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hafidz, M. R. *Strategi pengembangan dan pembiayaan lembaga pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Haryanto, E. *Analisis Strategi Pembiayaan Sekolah Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Hashmi, A. M. *A Comparative Study Of Islamic And Secular Education Systems In Pakistan: A Case Study Of Karachi*. Journal of Education and Practice.
- Hasan, A. *Strategi Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Isrososiawan, Safroni. *Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Mataram.
- Lestari, I. S. *Analisis strategi pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan formal (studi kasus: SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Mulyana, A. *Pengembangan lembaga pendidikan Islam melalui bisnis mandiri*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Nizar, M. *Bisnis Mandiri Dalam Pendanaan lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Nurhayati, S., & Kamil, A. *Strategi pembiayaan pendidikan nonformal di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudarmono. *Pembiayaan Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial.

Togatorop, Manoto. *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMA Swastacook, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*. Mataram.

Widyastuti, D. R. *Strategi Pembiayaan Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan.

Wulandari, Ayu. *Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA AL-Kautsar*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis.

Universitas
Darunnajah 

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Analisa Kebutuhan Pembiayaan yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung. • Tidak Langsung. • Monetary Cost • Non Monetary Cost. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebutuhan yang di perlukan untuk kegiatan belajar mengajar? 2. Apa saja kebutuhan langsung yang dikeluarkan lembaga ? 3. Apa saja kebutuhan tidak langsung yang dikeluarkan oleh wali murid?
Strategi Kewirausahaan yang Diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Modal. • Jenis Wirausaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wirausaha apa yang di lakukan lembaga sehingga lembaga bisa membantu keuangan? 2. Apakah ada modal yang harus dimiliki dalam wirausaha ? 3. Apa saja jenis wirausaha yang dilakukan ? 4. Seberapa penting jiwa kreatif dan inoatif dalam wirausaha?
Efektivitas Strategi Kewirausahaan dalam Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah murid dan bangunan. • Kesejahteraan Guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengukur bahwa kewirausahaan dalam lembaga memiliki efek yang baik ?

		2. Apakah lembaga dan kewirausahaan sampai saat ini berkembang dengan baik ?
--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Wawancara Pimpinan Lembaga

1. Apa saja kebutuhan yang di perlukan di Rumah Quran Nurhasan?
2. Apakah ada kebutuhan lembaga yang belum terpenuhi? Dan mengapa belum terpenuhi?
3. Dari mana pihak lembaga memenuhi infrastruktur dan fasilitas ?
4. Apakah ada guru khusus yang ditugaskan untuk melakukan perawatan aset-aset lembaga?
5. Pelatihan guru yang seperti apa yang biasa guru-guru ikuti?
6. Apakah gaji pendidik diberikan ketika semua murid sudah membayar iuran kepada lembaga?
7. Wirausaha apa yang di lakukan lembaga sehingga lembaga bisa membantu keuangan?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**Wawancara Guru Lembaga**

1. Apakah ada strategi usaha khusus yang di lakukan lembaga untuk memenuhi kebutuhan lembaga ?
2. Bagaimana lembaga melakukan sistem offline dalam berwirausaha ?
3. Bagaimana lembaga melakukan sistem online dalam berwirausaha ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kewirausahaan lembaga ?
5. Bagaimana solusi jika barang-barang yang di stok lembaga tersisa dan belum habis ?
6. Bagaimana sistem pembayaran dalam penjualan ?
7. Apakah sistem pembayaran dengan tabungan berefek baik kepada wali murid dan lembaga ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**Wawancara Guru Sekaligus Yang Dilibatkan Dalam Wirausaha**

1. Bagaimana efektivitas Rumah Quran Nurhasan dalam pengembangan lembaga dengan kewirausahaannya?
2. Apakah wirausaha dalam lembaga mempengaruhi pengembangan lembaga?
3. Apakah lembaga pendidikan dan kewirausahaannya saling memberikan keuntungan antara keduanya?

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Pimpinan Lembaga

Nama : Bapak H. Nurhasan

Tempat : Kantor Rumah Quran Nurhasan

Waktu : 15 April 2023

1. Apa saja kebutuhan yang di perlukan di rumah Quran Nurhasan ?

- A. Pengembangan Materi Ajar
- B. Infrastruktur & Fasilitas
- C. Pemeliharaan & Perasaan Aset
- D. Bantuan Biaya Pendidikan Siswa
- E. Pelatihan Guru
- F. Gaji Pendidik & Tenaga Kependidikan
- G. Biaya Operasi Pendidikan Titak Langsung
- H. Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan

2. Apakah ada kebutuhan lembaga yang belum terpenuhi ? Dan mengapa belum terpenuhi ?

Ada yaitu bangunan yang layak, belum terpenuhi karna belum terkumpulnya biaya untuk kami sebagai lembaga memperbesar tempat pendidikan Al-Qur'an kami akan tetapi dengan sekuat tenaga dan fikiran sedapatnya akan kami usahakan demi kenyamanan proses belajar dan mengajar karna jika dalam bangunan kamu sudah bisa memperbesar insyaa Allah kami akan lebih banyak menampung anak anak peserta didik baru untuk senantiasa belajar alquran bersama kami di Rumah Quran Nurhasan

3. Dari mana pihak lembaga memenuhi infrastruktur dan fasilitas ?

Kami memenuhi biaya pendidikan dari mulai fasilitas dan infrastruktur dari kewirausahaan yang kami kembangan di dalam lembaga.

4. Apakah ada guru khusus yang d tugaskan untuk melakukan perawatan aset-aset lembaga ?

Ada, kami menunjuk 1 orang guru sebagai penanggung jawab aset-aset yang kami punya guna menjaga dan merawat aset-aset pendidikan

5. Pelatihan guru yang seperti apa yang biasa guru-guru Rumah Quran ikuti ?

- A. Pelatihan cara kepemimpinan (*leadeship*)
- B. Pelatihan public speaking
- C. Pelatihan ice breaking untuk pembelajaran
- D. Pelatihan menjadi seorang guru mengaji yang bersanad
- E. Pelatihan pembuatan media belajar yang aktif dan kreatif

6. Apakah gaji pendidik diberikan ketika semua murid sudah membayar iuran kepada lembaga ?

Tidak, gaji pendidik tetap di berikan sesuai dengan waktunya dan tidak menunggu dari iuran spp karna pihak lembaga memiliki keuangan pribadi dari hasil kewirausahaannya sendiri

7. Wirausaha apa yang di lakukan lembaga sehingga lembaga bisa membantu keuangan ?

Fashion dan aneka cemilan.

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Guru Lembaga

Nama : Ibu Della Eldiana

Tempat : Kantor Rumah Quran Nurhasan

Waktu : 16 April 2023

1. Apakah ada strategi usaha khusus yang dilakukan lembaga untuk memenuhi kebutuhan lembaga ?

Strategi penjualan fashion dan cemilan yang kami lakukan yaitu dengan membuka toko *offline* dan *online*.

2. bagaimana lembaga melakukan sistem offline dalam berwirausaha ?

Dengan ini kami membuka toko dan kami memiliki sistem reseller khusus yaitu sistem bisa membawa barang bentuk fashion 1 *reseller* bisa membawa 50-100 pcs *fashion* dan bisa di bawa dalam waktu 1 minggu sehingga para reseller dengan mudahnya bisa berjualan tanpa harus stok barang drumah dan dibayar barang barang yang lakunya saja dan kamipun membuka toko tepat di samping lembaga pendidikan kami sehingga banyak sekali wali murid dan pihak luar yang mampir untuk berbelanja

3. bagaimana lembaga melakukan sistem online dalam berwirausaha ?

Dalam sistem ini kami adakan reseller juga dan dengan sistem *dropship*, kami adakan grup dalam WA sehingga dengan mudahnya para reseller bisa berjualan online tanpa harus menyerok barang drumah dan ketika ada pemesanan pihak kami yang akan mengirim dan mengatasnamakan *reseller* sebagai pengirim (*dropship*).

4. Siapa saja yang terlibat dalam kewirausahaan lembaga ?

Guru-guru kami libatkan juga dalam wirausaha kami tidak hanya pihak dalam bahkan wali murid kamu libatkan dalam wirausaha kami yaitu kami bentuk

menjadi reseller sehingga membantu menyebar luaskan penjualan usaha yang lembaga kami miliki

5. Bagaimana solusi jika barang-barang yang di stok lembaga tersisa dan belum habis ?

Kami melakukan sistem sale di media yaitu menjual barang dengan mengurangi harga jual sebelumnya sehingga menarik customer untuk membeli

6. Bagaimana sistem pembayaran dalam penjualan ?

Sistemnya yaitu membayar secara *cash* tanpa *credit* atau kami juga mempermudah pembayaran khusus wali murid yang memiliki tabungan sehingga ketika mereka berbelanja bisa menggunakan tabungan yang mereka punya.

7. Apakah sistem pembayaran dengan tabungan berefek baik kepada wali murid dan lembaga ?

Iya, memberikan efek yang baik antar wali murid dan lembaga karna dengan adanya sistem pembayaran ini wali murid jadi semangat untuk menabung sehingga dengan berkumpulnya tabungan kemudian di belanjakan kepada toko kamu dan itu ber efek baik antar ke dua belah pihak.

Lampiran 7 : Hasil Wawancara

Guru Sekaligus Yang Dilibatkan Dalam Wirausaha

Nama : Salsabila Zakiyatun Nisa

Tempat : Kantor Rumah Quran Nurhasan

Waktu : 17 April 2023

1. Bagaimana efektivitas Rumah Quran Nurhasan dalam pengembangan lembaga dengan kewirausahaannya ?

Berjalan sangat baik sekali dengan adanya wirausaha yang dilakukan lembaga saya sebagai guru tidak pernah telat menerima gaji guru dan sekalian dari pada sangat memperhatikan fasilitas lembaga dengan hasil kewirausahaannya lembaga juga mampu memberikan program gratis untuk yatim belajar di lembaga pendidikan kami.

2. Apakah wirausaha dalam lembaga mempengaruhi pengembangan lembaga?

Sangat berpengaruh dengan adanya masukan-masukan keuangan hasil wirausaha semua bisa diselesaikan mulai dari pemberian hak guru, pergantian atau penambahan berbagai fasilitas yang di perlukan tanpa menunggu iyuran murid.

3. Apakah lembaga pendidikan dan kewirausahaannya saling memberikan keuntungan antara keduanya ?

Sangat sekali memberikan sisi positif keduanya berjalan sangat baik di awal wirausaha Ini menunjang keuangan lembaga tetapi berjalannya waktu semakin lembaga berjalan dengan bantuan hasil usaha semakin banyak masyarakat yang bergabung dengan lembaga dari sini semakin banyak juga masyarakat yang mengenal produk2 kami sehingga semua berjalan dengan sangat baik dan berkembang keduanya juga masyarakat yang awalnya mengenal hanya produknya saja ketika mereka tau ternyata dalam usaha ini ada lembaga

pendidiknya dan tertarik lah akhirnya mendaftarkan anaknya kepada lembaga pendidikan.

Universitas
Darunnajah 

Lampiran 8 : Catatan Hasil Observasi

Tanggal Observasi : 01 Maret 2023
Lembaga Pendidikan : Rumah Quran Nurhasan
Lokasi : Cilongok Pasar Kemis
Pengamat : Lia Nurmalia

Tujuan Observasi

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana lembaga ini tumbuh dan berkembang dengan pembiayaan bisnis mandiri proses pembelajaran serta pengajaran Al-Quran di lembaga pendidikan ini. Observasi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta melihat bagaimana lembaga ini tumbuh dan berkembang dengan pembiayaan bisnis mandiri.

Ringkasan Observasi**1. Lingkungan Pembelajaran :**

- Ruang kelas terorganisir dengan baik dan terlihat nyaman untuk proses belajar-mengajar.
- Terdapat fasilitas audiovisual yang digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan Al-Quran.
- Lingkungan lembaga pendidikan didesain agar menciptakan suasana yang tenang dan khusyuk.

2. Metode Pengajaran :

- Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk membaca bersama, hafalan, dan penjelasan tafsir ayat-ayat Al-Quran.
- Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membaca dan menghafal Al-Quran secara mandiri dan dalam kelompok.

- Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile dan perangkat lunak interaktif untuk mempermudah siswa dalam mempelajari Al-Quran.

3. Kualitas Interaksi Guru-Siswa:

- Guru menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam membantu siswa memahami Al-Quran dan memberikan motivasi positif.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru mengenai ayat-ayat Al-Quran yang sulit dipahami.
- Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran.

4. Kurikulum dan Evaluasi:

- Terdapat kurikulum yang terstruktur dan mencakup pembelajaran tajwid, hafalan ayat-ayat Al-Quran, dan pemahaman terhadap konteks ayat-ayat tersebut.
- Siswa dievaluasi secara berkala melalui ujian bacaan, tes hafalan, dan pemahaman konsep Al-Quran.

Saran dan Rekomendasi

1. Memperluas Penggunaan Teknologi:

- Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan lebih banyak teknologi, seperti platform pembelajaran online, untuk mendukung proses belajar-mengajar Al-Quran.

2. Penekanan pada Pemahaman Al-Quran:

- Selain fokus pada hafalan ayat-ayat Al-Quran, lembaga pendidikan juga dapat memberikan penekanan yang lebih besar pada pemahaman dan aplikasi konteks Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan Guru:

- Memberikan pelatihan terus-menerus kepada guru mengenai metode pengajaran Al-Quran yang inovatif, penggunaan teknologi, dan strategi interaksi yang efektif dengan siswa.

4. Keterlibatan Orang Tua:

- Lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan Al-Quran, seperti melalui pertemuan orang tua-guru, laporan kemajuan siswa secara rutin, dan kolaborasi dalam kegiatan pendukung.

5. Pengembangan Materi Pembelajaran:

- Menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Quran, termasuk mengintegrasikan aspek kultural dan sejarah.

6. Memonitor Kemajuan Siswa:

- Melakukan pemantauan yang teratur terhadap kemajuan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

7. Penghargaan dan Pengakuan:

- Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang mencapai prestasi dalam pembelajaran Al-Quran, baik dalam hafalan, tajwid yang baik, maupun pemahaman yang mendalam.

8. Kolaborasi dengan Institusi Terkait:

- Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti pusat studi Al-Quran dan lembaga keagamaan lainnya, untuk memperkaya program pendidikan dan mendapatkan wawasan baru.

Kesimpulan

Lembaga pendidikan Al-Quran yang diamati menunjukkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, metode pengajaran yang beragam, dan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Terdapat potensi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi, fokus pada pemahaman Al-Quran, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan implementasi saran dan rekomendasi yang disampaikan, diharapkan lembaga pendidikan Al-Quran.

Lampiran 9 : SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM SI

Nomor : 104/UDN-FAI/B/X/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana SI bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut
- MENGINGAT**
1. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN Tertanggal mulai : 19 Oktober 2023 mengangkat saudara :

1. Idham, M Pd
2. Samiyono, M Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

Nama : Lia Nurmala

NIM/NIMKO : 2021088

Judul Skripsi : *Strategi Kewirausahaan dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Qur'an Nurhasanah Cilongok Pasar Kemis Tangerang*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munawiyah Skripsi
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diundahkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Oktober 2023
Dekan FAI

Dina Izzanna, M Ed ,Ph D
NIDN: 2128097801

Lampiran 10 : Surat Pengantar Penelitian



Nomor : 63/ FAI.UDN/K/XI/2023

Jakarta, 23 November 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Rumah Qur'an Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Lia Nurmalia
 NIM : 2021088
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

" Strategi Kewirausahaan dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan di Rumah Qur'an Nurhasan Cilongok Pasar Kemis Tangerang "

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam

Dini Hafiana, M.Ed., Ph.D.
 NIDN : 2128097801

Lampiran 11 : Surat Jawaban Pengantar Penelitian

	RUMAH QURAN NURHASAN CILONGOK - PASAR KEMIS SUKAMANTRI RT.07 RW.03 KAB.TANGERANG Telp. 08998741072
<hr/>	
SURAT KETERANGAN Nomor : 36/RQN-SUKET/III/2023	
<p>Berdasarkan surat nomor 63/FAIUDN/K/XI/2023 dari Universitas Darunnajah Fakultas Agama Islam tanggal 23 November 2023 tentang Permohonan Izin Observasi, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Rumah Quran Nurhasan menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Lia Nurmalia
NIM	: 2021058
Semester	: VII
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Dizinkan melaksanakan penelitian di Rumah Quran Nurhasan.	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Tangerang, 30 November 2023</p>   M. Nurhasan	

Lampiran 12 : Surat Bebas Plagiasi



PERPUSTAKAAN
Universitas Darunnajah



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Lia Nurmalia

Nim : 2021088

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Persentase Plagiasi : 26%

SKRIPSI - 5 BAB rev 11.pdf

26% <small>SIMILARITY INDEX</small>	25% <small>INTERNET SOURCES</small>	6% <small>PUBLICATIONS</small>	12% <small>STUDENT PAPERS</small>
---	---	--	---

Jakarta, 23 Maret 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah)

UPT Perpustakaan

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp. 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara



Universitas
D
najah

Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Lembaga



Lampiran 15 : Dokumentasi Kegiatan Wirausaha



Universitas
D
najah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lia Nurmalia
 NIM : 2021088
 Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 29 Desember 1999
 Alamat : Cilongok Pasar Kemis Sukamantri Tangerang
 Banten
 Nomor Telepon : 08998741072

Riwayat Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Darunnajah Jakarta (2021-2024)
 SMA : Ponpes Daarul Ahsan (2015-2018)
 MTS : Ponpes Daarul Hikam (2012-2015)
 SD : SDN Sukamantri 1 (2006-2012)
 TK : Daarul Mahdi (2005-2006)

“Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat Untuk Orang Lain”